

Pengaruh Receivable Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Profitability pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

The effect of receivable turnover and working capital turnover on profitability at pharmaceutical companies on IDX period 2014-2018

Salma Maisa

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail : salma.maisa.kepn17@polban.ac.id

Fifi Afiyanti Triuspitorini

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: fifi.afiyanti@polban.ac.id

Lili Masli

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: lili.masli@polban.ac.id

Abstract: *This final project research is aimed to determine the effect of RTO and WCTO on ROA on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2018 period. The techniques are used in this research is Purposive Sampling and obtained 7 Pharmaceutical Companies on the IDX which were used as research samples. Secondary data are used in the form of company annual financial statements. The research method used are descriptive and quantitative research. The test is done by panel data regression method which is processed using eviews 10. The selected panel data regression method is the Fixed Effect Model. The results showed that simultaneously RTO and WCTO had a significant effect on profitability (ROA) of pharmaceutical companies listed on the IDX. The partial results showed that RTO had a significant negative effect on profitability (ROA) while WCTO had no significant effect on profitability (ROA) for pharmaceutical companies listed on the IDX.*

Keywords: *receivable turnover, working capital turnover, return non assets*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami pertumbuhan pada tahun 2018 mencapai 5,17% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya(bps.go.id).Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dan menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk selalu bisa berinovasi dalam melakukan usahanya agar mampu mempertahankan kelangsungan aktivitas usahannya dan mengalami perkembangan setiap tahunnya. Adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 ditopang oleh sumber pendapatan dari beberapa sektor perusahaan, salah satu penyumbang terbesar yaitu sektor manufaktur (bps.go.id). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sector industry barang konsumsi (idx.co.id). Salah satu perusahaan yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan farmasi.

Setiap aktivitas ekonomi pada perusahaan pasti mempunyai tujuan yaitu untuk memaksimalkan penerimaan dan meminimumkan biaya yang akan menyebabkan laba (profitabilitas) yang diperoleh mencapai tingkat optimal dan nilai perusahaan semakin meningkat. Dalam rangka meningkatkan laba yang optimal, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Salah satu cara perusahaan agar dapat meningkatkan laba yaitu dengan meningkatkan penjualan kredit .

Dengan melakukan kebijakan kredit , maka perusahaan dapat mencapai target penjualan dan menghasilkan laba yang optimal. Penjualan kredit akan membentuk aset piutang. Aset piutang yaitu aktiva lancar yang harus ditagihkan terlebih dahulu untuk menjadi kas . Semakin banyak penjualan kredit yang diberikan maka semakin besar aset piutang tentunya akan meningkatkan pendapatan laba yang diterima perusahaan (Mubarok, 2018)

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus selama perusahaan itu berjalan (Riyanto, 2008). Semakin besar piutang maka semakin besar juga risiko. Risiko yang dimaksud disini yaitu risiko kredit yang tidak terbayarkan oleh pelanggan atau piutang tak tertagih.

Keberhasilan mengelola piutang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengatur piutang untuk dapat ditagih kembali yang ditunjukkan dengan tingkat perputaran piutang (Mubarok, 2018). (Kasmir, 2014) perputaran piutang atau *Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Hanafi (2010) dalam penelitian (Mubarok, 2018) mengatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit karena semakin cepat berubah menjadi bentuk kas sehingga dapat dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan dan meningkatkan profitabilitas.

Dalam melaksanakan kegiatan produksi untuk menunjang penjualan maka perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup untuk bisa memenuhi biaya operasionalnya agar suatu perusahaan tidak mengalami kesulitan atau suatu hambatan. Keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Perputaran modal kerja sangat penting karena untuk melihat efektivitas brapa modal yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualan sehingga akan mendapatkn laba yang optimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka perusahaan efektif dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Werdiningtyas & Sam'ani, 2019)

Tabel.1 Perkembangan RTO, WCTO dan ROA pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2014-2018.

Rata-Rata RTO, WCTO Dan ROA per tahun Perusahaan Farmasi			
Tahun	RTO	WCTO	ROA
2014	6,81 kali	3,13 kali	11,61%
2015	6,98 kali	3,25 kali	12,29%
2016	7,19 kali	3,14 kali	11,34%
2017	6,60 kali	3,06 kali	10,86%
2018	6,21 kali	3,08 kali	21,9%

Sumber: diolah oleh penulis

Dari Tabel diatas, dapat dilihat perkembangan RTO , WCTO dan ROA pada Perusahaan

Farmasi yang terdaftar di BEI setiap tahunnya. Standar industri RTO pada perusahaan yaitu 15 kali. Standar industri WCTO pada perusahaan yaitu sebanyak 6 kali. Standar industri ROA perusahaan yaitu sebesar 30%. Dari pengukuran rasio tersebut bahwa RTO, WCTO dan ROA masih jauh dibawah rata-rata industri perusahaan.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Nazmi Fajrin (2017). Peningkatan atau penurunan dari tingkat RTO mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai ROA. Namun jika dilihat dari tabel perkembangan RTO perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 RTO mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan ROA dan pada tahun 2018 RTO mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori pengaruh RTO terhadap ROA.

Menurut (Amdani & Desnerita, 2015) Apabila WCTO mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka arus dana yang kembali ke perusahaan semakin lancar. Dan begitu sebaliknya, jika semakin rendah tingkat WCTO, maka waktu terikat dananya semakin panjang yang berarti pengelolaan WCTO kurang efektif dan akan cenderung menurunkan profitabilitas. Namun jika dilihat dari tabel WCTO pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2018 sesuai dengan teori, disaat WCTO mengalami peningkatan diikuti peningkatan ROA, dan begitu sebaliknya.

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh antara RTO dan WCTO terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. Kajian Pustaka

2.1. Piutang

Pengertian Piutang

Piutang yaitu harta yang dimiliki perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Hartono, 2001)

Faktor yang mempengaruhi Piutang

Menurut (Riyanto, 2008) yang termasuk faktor-faktor mempengaruhi piutang yaitu:

- a. Volume Penjualan Kredit
Besarnya volume penjualan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan mempengaruhi jumlah piutang perusahaan. Semakin besar volume penjualan kredit, semakin besar pula investasi dalam piutang perusahaan dan sebaliknya.
- b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
Syarat atas penjualan kredit yang ditetapkan pihak perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Semakin ketat syarat pembayaran yang ditetapkan, semakin cepat pengembalian piutang. Sebaliknya, semakin lunak syarat pembayaran yang ditetapkan maka semakin lama pengembalian piutang.
- c. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang
Kebijakan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif ataupun pasif. Apabila digunakan secara aktif, perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai. Apabila perusahaan menetapkan secara pasif, pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.
- d. Kebiasaan Membayar Dari Para Pelanggan
Kebiasaan pelanggan membayar piutang dalam periode *cash discount* mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil. Sebaliknya, pelanggan membayar pada periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas.

Perputaran Piutang (RTO)

Menurut (Darsono & Ashari, 2004)) Perputaran piutang adalah seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversikan ke dalam kas selama periode tertentu .

Pada dasarnya tingkat perputaran rata-rata piutang harus dihitung berdasarkan hasil penjualan kredit . Akan tetapi , karena dalam laporan keuangan yang dipublikasikan tidak dinyatakan secara terpisah antara penjualan tunai dan penjualan kreditnya , pihak eksternal pada umumnya menggunakan data hasil penjualan secara total dengan asumsi bahwa penjualan tunai relatif kecil dan kurang berarti (Hartanto, 1999:194)

Oleh karena itu, menurut Hartanto, perputaran piutang dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Saldo Piutang Rata-rata}}$$

2.2 Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2014) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan . Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga ,piutang ,persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Modal kerja mengacu kepada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar . Manajemen modal kerja adalah kegiatan mencakup semua manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan .

Jenis-jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut :

a. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua kompone yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja . Artinya mulai dari kas , bank , surat- surat berharga , piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya .

b. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang , utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji , dan utang lancar lainnya .

Komponen Modal Kerja

1. Kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada di perusahaan untuk membelanjai semua kegiatan operasi perusahaan sehari-hari .

2. Surat Berharga

Kriteria yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam memilih surat berharga adalah:

- default risk*, yaitu risiko disebabkan peminjam tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjaman .
- liquidity risk*, yaitu risiko yang disebabkan surat berharga atau aset tidak dapat dijual dengan harga yang wajar .
- interest rate risk* , yaitu risiko yang disebabkan oleh fluktuasi tingkat bunga sehingga return yang diperoleh berubah .
- return risk* , yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan dari adanya surat berharga .

3. Piutang

Piutang adalah kekayaan atau aktiva perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya penjualan

kredit

4. Persediaan

Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja yang setiap saat mengalami perubahan .

5. Utang Lancar dan lain-lain

Perputaran Modal Kerja

Menurut kasmir (Kasmir, 2014) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar .

Semakin tinggi periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi perputarannya (*turnover rate*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2007).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

(Kasmir, 2014)

2.3 Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan .Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan . Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi .

Jenis-Jenis Profitabilitas

Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan . (Irawati, 2006) menyatakan bahwa dalam rasio keuntungan atau *profitability ratio* ini ada beberapa rumusan yang digunakan di antaranya adalah :

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang menghitung persentase kelebihan laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan penjualan .

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

(Irawati, 2006)

2. *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset atau Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset. ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode . ROA dinyatakan dalam persentase (%).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

(Irawati, 2006)

3. *Return On Equity*

Return on Equity Ratio adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE dinyatakan dalam persentase (%).

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}} \times 100$$

(Irawati, 2006)

4. Return On Investment

Return On Investment (ROI) menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

$$ROI = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

(Irawati, 2006)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif atau hubungan yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel RTO (X_1) dan WCTO (X_2) terhadap profitabilitas ROA (Y) baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tujuh perusahaan farmasi.

3.1. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan perkembangan data yang telah terkumpul masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik untuk mempermudah dalam analisis deskriptif.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji sampel data berdasarkan data yang sudah diperoleh dan dianalisis menggunakan *Eviews 10*.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat model regresi yang digunakan memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dimana tidak ada penyimpangan yang terjadi. Menurut Sutedjo (2005) dalam penelitian (Sofyan & Saifi, 2019). Dalam Regresi Data Panel terdapat tiga alternatif model, yaitu CEM, FEM dan REM. Model CEM dan FEM dalam teknik estimasinya menggunakan *Ordinary Least Squared (OLS)*, sedangkan dalam REM digunakan *Generalized Least Squares (GLS)*. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam regresi dengan pendekatan OLS meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

b. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel dilakukan untuk memprediksi pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel *dependen* untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Data Panel karena terdapat gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data data silang (*cross section*).

c. Uji Hipotesis

c.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menjelaskan variabel

dependen (Sugiyono, 2015).

c.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian antara variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Sugiyono, 2015).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari perkembangan masing-masing variabel.

a. Perkembangan RTO

Tabel.2 Perkembangan RTO Perusahaan Farmasi

<i>Receivable Turnover (kali)</i>							
Tahun	Kode Perusahaan						
	DVLA	SIDO	KLBF	KAEF	MERK	PYFA	TSPC
2014	3,03	6,74	7,73	8,52	6,17	6,36	9,11
2015	3,48	6,74	7,61	9,08	6,45	6,24	9,28
2016	3,37	7,29	7,77	9,19	6,66	6,29	9,75
2017	3,35	6,48	7,33	7,47	6,42	5,87	9,26
2018	3,25	6,61	6,87	8,36	3,32	6,26	8,81

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis

Berdasarkan Tabel.1 diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan RTO pada Perusahaan Farmasi berfluktuasi dari 2014 sampai 2018 . Pada tahun 2014 sampai 2018 RTO tertinggi dicapai oleh TSPC. Hal ini dipengaruhi faktor internal yang ada dalam perusahaan, dimana faktor yang paling mempengaruhi yaitu nilai hasil penjualan yang lebih besar dari rata-rata piutang sehingga menyebabkan perusahaan menghasilkan kenaikan RTO . Nilai RTO yang terendah pada tahun 2014 sampai 2018 adalah DVLA. hal ini disebabkan nilai hasil penjualan yang diperoleh DVLA tidak sebesar hasil penjualan perusahaan lainnya dan rata-rata piutangnya pun mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya . Sedangkan Pada perusahaan SIDO, KLBF, KAEF, MERK dan PYFA RTO yang dihasilkan fluktuatif tetapi cenderung stabil dari tahun ke tahunnya.

b. Perkembangan WCTO

Tabel.3 Perkembangan WCTO Perusahaan Farmasi

<i>Working Capital Turnover (kali)</i>							
Tahun	Kode Perusahaan						
	DVLA	SIDO	KLBF	KAEF	MERK	PYFA	TSPC
2014	1,50	1,31	3,03	3,81	1,85	7,39	3,03
2015	1,75	1,46	2,80	4,82	2,80	6,02	3,14
2016	2,09	1,62	2,67	4,80	2,67	4,80	3,35
2017	2,15	1,81	2,58	4,74	3,00	3,97	3,14
2018	2,16	2,34	2,52	4,67	2,32	4,30	3,26

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis

Berdasarkan Tabel.3 diatas dapat dijelaskan perkembangan WCTO pada Perusahaan Farmasi berfluktuasi dari tahun 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 WCTO

tertinggi dicapai oleh PYFA. Hal ini menunjukkan bahwa WCTO PYFA lebih cepat berputar dengan WCTO yang cepat maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan pendapatannya dari modal kerja. Nilai WCTO pada PYFA di tahun 2014 sampai 2016 dibandingkan dengan perusahaan Farmasi lainnya memiliki nilai yang tertinggi tetapi dapat dilihat bahwa nilai setiap tahunnya mengalami penurunan WCTO hal ini disebabkan adanya penurunan penjualan dan meningkatnya modal kerja pada tahun tersebut.

WCTO terendah pada tahun 2014 sampai 2017 dicapai oleh SIDO dan pada tahun 2018 WCTO dicapai oleh DVLA. hal ini menunjukkan bahwa WCTO yang dimiliki SIDO dan DVLA lebih lambat berputar ,maka perusahaan belum mampu memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga menjadi tidak efektif. Walaupun SIDO dan DVLA di tahun 2014 sampai 2018 memiliki nilai yang terendah tetapi perusahaan SIDO dan DVLA memiliki nilai WCTO yang terus mengalam peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penjualan dan penurunan modal kerja pada tahun tersebut.

c. Perkembangan ROA

Tabel.4 Perkembangan ROA Perusahaan Farmasi

<i>Return On Asset (ROA) (%)</i>							
Tahun	Kode Perusahaan						
	DVLA	SIDO	KLBF	KAEF	MERK	PYFA	TSPC
2014	6,60	14,72	17,06	8,56	25,42	1,54	10,44
2015	7,84	15,65	15,02	7,82	22,22	1,93	8,42
2016	9,93	16,08	15,44	5,89	20,68	3,08	8,28
2017	9,89	16,90	14,76	5,44	17,08	4,47	7,50
2018	11,92	19,89	13,76	4,25	92,10	4,52	6,87

Sumber : Data sekunder yang diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan ROA pada Perusahaan Farmasi berfluktuasi dari 2014 sampai 2018. Pada tahun 2014 sampai 2018 ROA tertinggi dicapai oleh MERK. Hal ini menunjukkan bahwa MERK mampu mendapatkan keuntungan maksimal yang diperoleh dari semua aset perusahaan. ROA terendah pada tahun 2014 sampai 2017 dicapai oleh PYFA ROA terendah pada tahun 2018 dicapai oleh KAEF. Hal ini menunjukkan bahwa PYFA dan KAEF belum mampu mendapatkan keuntungan maksimal yang diperoleh dari semua aset perusahaan.

4.2 Regresi Data Panel

A. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang memiliki tujuan membandingkan pilihan model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Common Effect* dalam mengestimasi Data Panel . Hasil pegujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya.

a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka model yang dipilih *common effect*

b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka model yang dipilih *fixed effect*

Tabel.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test Equation : FEM Test cross-section fixed effect		
Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	14.819648	0.0000
Cross-section Chi-square	52.014245	0.0000

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel.5 bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* yaitu sebesar 0,0000 dan 0,0000 . Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih dalam uji *chow* yaitu *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian untuk memilih model apakah *Fixed Effect* atau *Random Effecta* yang paling tepat digunakan. Hasil pegujian ini dilihat dari nilai probabilitasnya.

- a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka model yang dipilih *random effect*
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka model yang dipilih *fixed effect*

Tabel.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects- Hausman Test Equation : REM Test cross-section fixed effects		
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	21.121480	0.0000

Sumber : Output Eviews 10

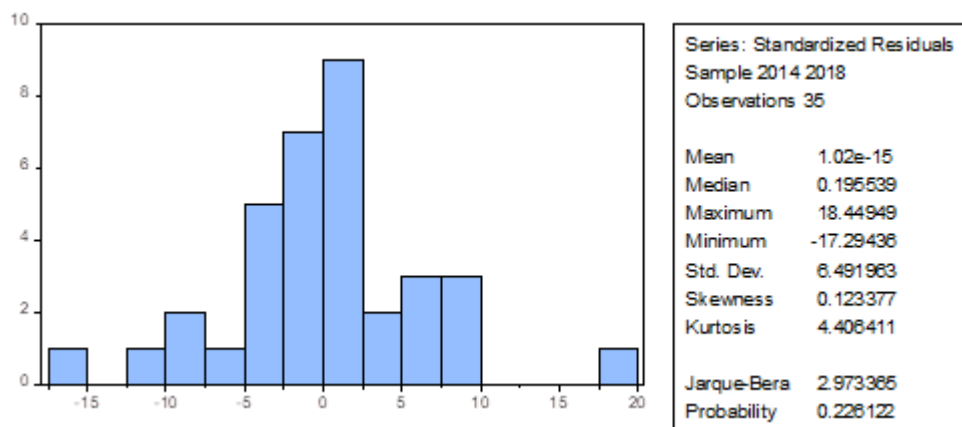
Berdasarkan Tabel.6 nilai probabilitas *cross section random* yaitu 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang tepat untuk melakukan regresi Data Panel dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* .

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi Data Panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data penelitian ini bersifat normal atau tidak, dapat dilihat nilai Jarque-Bera dan probabilitas .

- a. Jika nilai Jarque-Bera dan probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Jarque-Bera dan probabilitas < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal .



Gambar.1 Uji Normalitas
 Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan Gambar,1 diatas, dapat dilihat nilai Jarque-Bera yaitu 2,973365 dan nilai probabilitas yaitu 0,226122. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera dan probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian ini berdistribusi normal .

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Adapun ketentuan uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut :

- a. Jika korelasi antar variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika korelasi antar variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel.7 Uji Multikolinearitas

	RTO	WCTO
RTO	1.000000	0.347424
WCTO	0.347424	1.000000

Sumber : *Output Eviews 10*

Berdasarkan Tabel.7 nilai korelasi antara *Receivable Turnover* dan *Working Capital Turnover* yaitu 0,347424. Nilai ini lebih kecil dari 0,8 sehingga model regresi Data Panel ini tidak terjadi multikolinearitas .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini , digunakan uji *glejser* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas karena model regresi data panel terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Adapun ketentuan uji *glejser* yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas pada variabel penelitian > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas pada variabel penelitian < 0,05 makaterjadi heteroskedastisitas.

Tabel.8 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable : RESABS				
Method : Panel Least Square				
Sample : 2014-2018				
Periods included : 5				
Cross sections included : 7				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.909535	3.028477	1.290925	0.2060
RTO	0.046315	0.439475	0.105387	0.9167
WCTO	0.124635	0.615329	0.202551	0.8408

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan Tabel.8 nilai probabilitas dari *Receivable Turnover* dan *Working Capital Turnover* yaitu 0.9167 dan 0.8408. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa data penelitian ini terbebas dari unsur heteroskedastisitas .

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi variabel dengan perubahan waktu . Statistik yang paling sering digunakan dalam uji autokorelasi adalah statistik Durbin Watson, terdapat batas – batas yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl). Kriteria uji autokorelasi Durbin Watson yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi antara variabel dengan perubahan waktu yaitu nilai Durbin Watson berada di antara du dan 4 - du.

Tabel.9 Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson stat</i>	2.058242
---------------------------	----------

Sumber : *Output Eviews 10*

Berdasarkan Tabel.9 nilai Durbin Watson yaitu 2.058242. Du yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1,584 karena jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 data dan jumlah variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 variabel. Nilai *DurbinWatson* ini berada di antara du dan 4 – du (berada di antara 1,584 dan 2,416) sehingga tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

C. Analisis Regresi Data Panel

Dalam pengujian Data Panel menggunakan *Eviews 10*, maka terdapat pemilihan model yang terbaik dan tepat untuk mengestimasi parameter data panel.

Persamaan regresi Data Panel yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Gurajati, 2012) yaitu

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel *Dependen* (ROA)

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi Masing-masing *independen*

X_{1it} = Variabel *Independen* 1 (RTO)

X_{2it} = Variabel *Independen* 2 (WCTO)

i = Entitas ke i

t = Periode ke t

e = Kesalahan Pengganggu

Berikut ini merupakan analisis regresi Data Panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*

Tabel. 10 Fixed Effect Model

Dependent Variable : ROA				
Method : Panel Least Squares				
Sample : 2014-2018				
Periods included : 5				
Cross sections included: 7				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	115.7490	15.62935	7.405870	0.0000
RTO	-15.40821	2.232379	-6.902147	0.0000
WCOT	0.593655	2.307019	0.257325	0.7990
Effects Specification				
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan pendekatan *Fixed Effect Model*, dapat didapat persamaan regresi Data Panel yaitu sebagai berikut :

$$ROA = 115,7490 - 15,40821 RTO + 0,593655 WCOT$$

Dari persamaan regresi panel diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi Data Panel tersebut yaitu 115,7490. Nilai ini mempunyai arti bahwa jika nilai variabel *independen* (*Receivable Turnover* dan *Working Capital Turnover*) dianggap sama atau konstan, maka nilai *Return On Asset* sebesar 115,7490. Konstanta dalam penelitian ini bernilai positif .
2. Koefisien regresi *Receivable Turnover* mempunyai nilai sebesar -15,40821. Nilai ini mempunyai arti bahwa jika nilai variabel *Receivable Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 % dan nilai variabel *independen* lainnya (*Working Capital Turnover*) tetap, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 15,40821%. Koefisien regresi *Receivable Turnover* bernilai negatif. Hal ini berarti *Receivable Turnover* berbanding terbalik dengan *Return On Asset* .
3. Koefisien regresi *Working Capital Turnover* mempunyai nilai sebesar 0,593655. Nilai ini mempunyai arti bahwa jika nilai variabel *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 % dan nilai variabel *independen* lainnya (*Receivable Turnover*) tetap, maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,593655 %. Koefisien regresi *Working Capital Turnover* bernilai positif. Hal ini menjelaskan bahwa *Working Capital Turnover* berbanding lurus dengan *Return On Asset* .

D. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independen* menjelaskan variabel *dependen*. koefisien determinasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *adjusted R²*. Semakin besar nilai *adjusted R²*, maka variabel *independen* memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel *dependen* dan variabel lain di luar penelitian memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel *dependen* .

Tabel. 11 Tabel Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0.753734
---------------------------	----------

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel.11 nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0.753734. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *independen* menjelaskan variabel *dependen* sebesar 75,37% sedangkan 24,63% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *RTO* dan *WCTO* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *ROA*. Variabel *independen* dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai prob kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil Tabel.10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *RTO* yaitu sebesar 0,0000. Nilai Probabilitas tersebut berada dibawah 0,05 yang berarti bahwa *RTO* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *ROA* . Sedangkan nilai probabilitas *WCTO* yaitu sebesar 0,7990, Nilai Probabilitas tersebut berada diatas 0,05 yang berarti bahwa *WCTO* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *ROA*.

2. Uji Simultan (uji f)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel *RTO* dan *WCTO* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *ROA*. Variabel *independen* dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* jika nilai probabilitas (F-statistik) kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil Tabel.10 dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (F-statistik) yaitu sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa *RTO* dan *WCTO* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *ROA*.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), *RTO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* pada perusahaan farmasi pada tahun 2014-2018. Hal ini berarti jika *RTO* mengalami peningkatan maka *ROA* mengalami penurunan dan sebaliknya jika *RTO* mengalami penurunan maka *ROA* mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), *WCTO* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *ROA* pada perusahaan farmasi pada tahun 2014-2018.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f) , *RTO* dan *WCTO* pengaruh secara simultan terhadap *ROA*. Hal ini berarti setiap perubahan pada *RTO* dan *WCTO* akan mempengaruhi *ROA* perusahaan farmasi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan komposisi variabel *RTO* dan *WCTO*. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebaiknya perusahaan farmasi perlu meningkatkan *RTO* yang tinggi sehingga menunjukkan aktivitas perusahaan yang baik sesuai dengan teori. Agar *RTO* cepat menjadi kas bagi perusahaan maka perusahaan harus menetapkan syarat kredit yang ketat dengan cara memberikan potongan harga atau diskon dan mempersingkat jangka waktu jatuh tempo sehingga pelanggan akan tertarik untuk membayar piutang pada periode *cash discount* dan akan memperkecil kemungkinan risiko piutang tak tertagih dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Karena laba suatu perusahaan merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Jika perolehan laba yang tinggi maka akan menjadi daya tarik perusahaan bagi investor dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi.
2. Variabel penelitian yang digunakan pada variabel yang termasuk dalam manajemen modal kerja sebaiknya menggunakan lebih banyak variabel lain yang berhubungan dengan modal kerja seperti *inventory turnover* dan *cash turnover* sehingga diperoleh gambaran hasil yang lebih akurat. Dan jangka waktu pengamatan yang digunakan sebaiknya diperpanjang sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat .

Daftar Pustaka

- Amdani, & Desnerita. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayar Pajak Perusahaan yang di Periksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat. *Jurnal Akuntansi*, 19 No 3.
- bps.co.id. (2019, Februari 6). *Ekonomi Indonesia 2018 tumbuh 5,17 persen*. Dipetik Febuari 20, 2020, dari bps.co.id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- Darsono, & Ashari. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Gurajati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Y. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE. YKPN.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: PT Pustaka.
- Kamila, N. F. (2017, Juli-Desember). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (studi pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5(2), 71-78.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Farmasi tahun 2014,2015,2016 dan 2017*. (2020, Febuari 20). Diambil kembali dari <http://www.idx.co.id>.
- Mubarok, H. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas(NPM) (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI) Periode 2011-2017. *JBPTPOLBAN*.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan, A. F., & Saifi, M. (2019). Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1), 169-177.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Werdiningtyas, R., & Sam'ani. (2019). Analisis Pengaruh RTO,ITO,WCTO, dan TATO terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 8(1).